

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan aktual, intensif, terperinci dan mendalam dengan mencakup pengkajian yang intensif pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas maupun institusi dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nasarudin dkk, 2024) Studi kasus ini ialah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo

3.2 Batasan masalah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien neuropati diabetikum dengan nyeri di wilayah kerja puskesmas nailan kabupaten ponorogo. Maka penyusun harus menjabarkan kosep penyakit neuropati dengan nyeri di wilayah kerja puskesmas nailan kabupaten ponorogo. Batasan istilah disusun secara naratif yang dibahas meliputi definisi, klasifikasi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan penunjang, komplikasi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam studi kasus ini adalah individu dengan kasus yang telah diteliti dengan rinci dan mendalam. Adapun subjek yang telah diteliti yaitu individu dengan diagnosa Nyeri pada Pasien Neuropati Diabetikum yang dirawat di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo dengan kriteria:

3.3.1 Kriteria inklusi

- a. Pasien dm dengan nyeri neuropati skala 4-6 kategori sedang
- b. Umur > 49 tahun
- c. Pasien dalam keadaan sadar dan kooperatif
- d. Pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed concent*

3.3.2 Kriteria eksklusi

- a. Pasien dengan komplikasi gagal ginjal
- b. Pasien yang mengonsumsi alkohol
- c. Pasien sulit berkomunikasi
- d. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur

b. Waktu Penelitian

Proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada bulan Januari 2025 yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan bab 1 sampai dengan bab 5 dan ujian hasil yang telah dilaksanakan pada

3.4 Instrumen dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang direncanakan dan disepakati oleh kedua pihak pasien dan perawat, tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai keadaan pasien, mengidentifikasi masalah pasien, dan mengevaluasinya (Pahleviannur, 2022)

Pada kasus studi ini data-data yang diperlukan dalam kegiatan wawancara pada penderita neuropati diabetikum dengan nyeri meliputi:

1. Pengkajian biodata
2. Pengkajian PQRST
3. Keluhan utama
4. Riwayat penyakit sekarang
5. Riwayat penyakit keluarga
6. Riwayat penyakit dahulu

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu

pengamatan dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Leny, 2022).

Observasi yang dapat dilakukan pada pasien neuropati diabetikum dengan nyeri meliputi:

- 1) Mengobservasi tanda-tanda vital klien
- 2) Mengobservasi tingkat intensitas nyeri yang dialami oleh klien yang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang ada di SLKI.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan digunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah, dan data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

1) Inspeksi

Melihat bagian tubuh pasien meliputi ukuran tubuh, bentuk tubuh, warna kulit, posisi dan kesimetrisan tubuh serta membandingkan bagian tubuh yang normal dengan bagian yang tidak normal.

2) Palpasi

Palpasi pada pasien dilakukan dengan cara meraba dan menekan tubuh pasien untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor kulit, kelembapan, bentuk, ukuran dan bagian yang abnormal pada tubuh pasien.

3) Perkusi

Perkusi dilakukan dengan cara mengetukkan jari pemeriksa ke bagian tubuh pasien dengan satu jari, yang telah dikaji untuk membandingkan bagian kiri dan kanan serta untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk, dan konsistensi jaringan.

a) Auskultasi

Auskultasi untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh pasien, apakah bunyinya keras atau halus, kualitasnya menguat atau melemah dan lamanya pendek atau panjang.

b) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, rekam medic dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi pada klien yang mengalami neuropati diabetikum di wilayah kerja puskesmas Jambon kabupaten Ponorogo dengan melakukan observasi dan peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli/rekam medic, dokumen tersebut dapat berupa gambar, table, atau daftar periksa, hasil laboratorium, status pasien dan lembar observasi yang dibuat .

3.4.2 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah- langkah berikutnya sampai dengan tahapan penarikan kesimpulan. Karena sangat pentingnya proses pengumpulan data ini, maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Prosedur pengumpulan data yang harus dilakukan adalah:

1. Penyusunan judul penelitian
2. Pengajuan judul dengan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
3. Pengumpulan referensi tentang kasus Neuropati Diabetikum
4. Bimbingan dan penyusunan karya tulis ilmiah (BAB I,II,III)
5. Mengikuti sidang proposal dan revisi proposal
6. Mengurus perizinan dan persetujuan,koordinasi dengan institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus Ponorogo
7. Mencari surat pengantar ke Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo
8. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo

9. Bekerjasama dengan CI (clinical instructure) di lapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden (klien)
10. Menentukan responden sesuai kriteria
11. Memberikan penjelasan kepada calon keluarga responden atau satu rumah tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan
12. Melakukan pengkajian pada pasien nyeri dengan Neuropati Diabetikum
13. Mengumpulkan data dan Analisa data pengkajian
14. Menegakkan diagnosa keperawatan
15. Melakukan intervensi atau tahap perencanaan pada pasien yang mengalami nyeri dengan Neuropati Diabetikum
16. Melakukan Tindakan dari tahap perencanaan yang dilakukan
17. Melakukan evaluasi dari seluruh Tindakan yang telah dilakukan

3.5 Analisa Data

Analisa data adalah kemampuan mengaitkan data dan menghubungkan data tersebut dengan konsep, teori, prinsip-prinsip yang relevan untuk membuat kesimpulan dari kesenjangan atau masalah kesehatan dan keperawatan yang ditemukan. Fungsi dari analisa data adalah untuk menginterpretasikan data keperawatan dan kesehatan yang diperoleh memiliki makna dan arti dalam menentukan masalah kesehatan dan keperawatan serta kebutuhan kesehatan masyarakat (Silalahi, 2020).

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta dokumentasi. hasil yang didapatkan akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk catatan sistematis.

b. Reduksi data

Hasil pengumpulan data ditulis dalam catatan lapangan kemudian dikelompokkan menjadi data objektif dan subjektif. Data kemudian dianalisis dan dibandingkan

dengan hasil normal.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan menggunakan metode pengambilan daftar, tabel, gambar, bagan maupun teks naratif.

d. Kesimpulan

Hasil data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu secara teoritis dengan perilaku Kesehatan. Penarikan kesimpulan menggunakan metode induksi dimana data yang dikumpulkan terkait pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.6 Etik Penelitian

Etika penelitian erat kaitannya dengan beberapa norma sopan santun dan hukum. Norma sopan santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat. Sedangkan norma hukum mengenai penerapan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Secara etik, suatu penelitian baru dapat dipertanggungjawabkan jika dilakukan dengan menghargai dan melindungi serta berlaku adil terhadap subyek penelitian sesuai dengan norma- norma yang berlaku di dalam masyarakat, dimana penelitian tersebut dilaksanakan (Sukmawati, 2023).

Peneliti telah mendapatkan izin penelitian dari Puskesmas Jambon tertanggal 2 juni 2025 Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah etik penelitian, meliputi:

a. *Informed consent*

Diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika responden bersedia menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

b. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek, peneliti tidak mencantumkan nama subyek pada

lembar pengumpulan data tetapi diberi inisial atau nomor kode tertentu.

c. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dan responden dijamin oleh peneliti. Peneliti tidak telah mencantumkan data, cukup diberi kode tertentu